

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu keadaan khas yang terdapat di banyak negara sedang berkembang adalah adanya perbedaan tingkat perkembangan antara daerah-daerah pedesaan dengan pusat-pusat industri, perdagangan dan administrasi di kota-kota. Di Indonesia perbedaan ini sangat mencolok. Sementara taraf penghidupan segolongan kecil penduduk di beberapa pusat perkotaan di Indonesia sudah menyamai keadaan di negara-negara industri, di daerah-daerah pedesaan tingkat penghidupan dapat dikatakan tidak mengalami perubahan sama sekali.¹

Tempat pemukiman yang terlalu padat serta lapangan kerja di bidang pertanian yang semakin menyempit, menyebabkan banyak penduduk desa mengalir ke kota-kota. Bertambahnya jumlah penduduk yang tidak mampu menyediakan kebutuhan sendiri ini (*self supplier*), terutama mereka yang tinggal di kota serta kelambanan gerak penawaran di sektor pertanian dan usaha produksi tradisional di Indonesia, mengakibatkan permintaan akan bahan pangan impor dan konsumsi lainnya menjadi makin meningkat. Perkembangan demikian sudah berlangsung sejak dasawarsa lima puluhan. Pemasukan hasil-hasil produksi ini dari luar negeri, ditambah dengan perluasan usaha industri bahan konsumsi yang bercorak padat modal,

¹ Cristian Lempelius, Gert Thoma, *Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat* (Jakarta: LP3ES), hlm.1.

mengakibatkan perusahaan-perusahaan kecil yang bercorak padat karya dan kurang mampu menyesuaikan diri semakin terdesak oleh tekanan persaingan.²

Pertumbuhan industri besar dan menengah di Indonesia sangat cepat; Sejak tahun 1970-an melampaui pertumbuhan industri kecil dan rumah tangga yang relatif tersendat-sendat. Meskipun demikian, industri kecil dan rumah tangga telah memainkan peran penting dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan jumlah perusahaan, dan menopang pendapatan rumah tangga. Industri kecil didefinisikan sebagai perusahaan yang mengkaryakan 5-19 pekerja, sedangkan industri rumah tangga didefinisikan sebagai perusahaan yang mempekerjakan kurang dari 5 pekerja. Sebagian besar usaha di Indonesia tergolong dalam kategori ini. Hebatnya, industri kecil dan rumah tangga mampu pula menyerap mayoritas tenaga kerja dalam perusahaan manufaktur Indonesia.³

Sejak tahun 1983 pemerintah secara konsisten telah melakukan berbagai upaya deregulasi sebagai upaya penyesuaian struktural dan restrukturisasi perekonomian. Kendati demikian, banyak yang mesinyalir deregulasi dibidang perdagangan dan investasi tidak memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan kecil dan menengah; bahkan justru perusahaan besar dan konglomeratlah yang mendapatkan keuntungan. Studi empiris membuktikan bahwa penambahan nilai tambah ternyata

² *Ibid.*, hlm. 1-2.

³ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia: menuju negara baru 2030?* (Yogyakarta: CV. Andi, 2007), hlm. 342.

tidak dinikmati oleh perusahaan skala kecil, sedang, dan besar, tetapi justru perusahaan skala konglomerat dengan tenaga kerja lebih dari 1000 orang yang menikmati kenaikan nilai tambah secara absolut maupun per rata-rata perusahaan.⁴

Dalam konstelasi inilah, perhatian untuk menumbuhkembangkan industri kecil dan rumah tangga (IKRT) makin meningkat. IKRT banyak menyerap tenaga kerja. Kecendrungan menyerap banyak tenaga kerja umumnya membuat banyak IKRT intensif pula dalam menggunakan sumber daya alam lokal. Apalagi karena lokasinya banyak di pedesaan, pertumbuhan IKRT akan menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan, dan pembangunan ekonomi di pedesaan.⁵

Thee mengemukakan bahwa pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar perannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri berskala kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.⁶

⁴ *Ibid.*, hlm. 362.

⁵ *Ibid.*, hlm. 362-363.

⁶ *Ibid.*, hlm. 364.

Usaha kecil sebagai konsep mengacu kepada dua aspek. Pertama, Aspek Perusahaan, yang melakukan aktivitas produktif, mengombinasikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, memasarkan, dan mencetak keuntungan. Kedua, aspek pengusaha, yaitu orang di balik usaha/perusahaan yang biasanya adalah pemilik, pengelola sekaligus administrator dari perusahaannya.

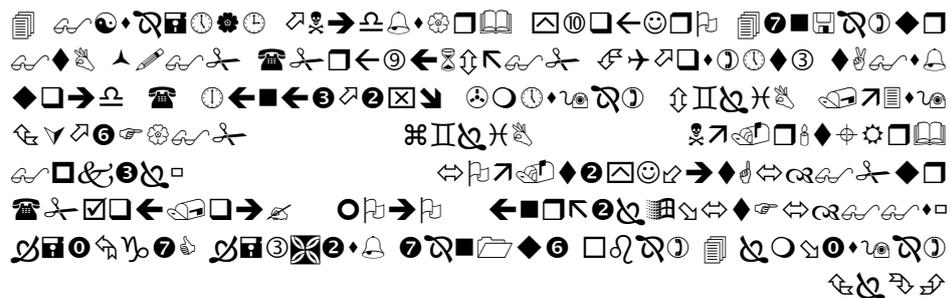
Berdasarkan UU No.9/1995 tentang usaha kecil, yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang ini. Usaha yang dimaksud meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Adapun usaha kecil informal adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.⁷

Kondisi-kondisi pokok yang menentukan perkembangan usaha industri kecil di daerah-daerah pedesaan adalah ketidakseimbangan yang terdapat antara sektor tradisional dan sektor modern, pengaruh kondisi kekuasaan setempat serta ketergantungan yang ditimbulkan olehnya,

⁷ *Ibid.*, hlm. 50.

orientasi masalah yang tidak memadai serta kurangnya ketegasan dalam realisasi kebijaksanaan di sektor industri, perekonomian dan faktor budaya.⁸

Allah menciptakan manusia untuk mencari dirinya demi kesempurnaan diri manusia itu sendiri, sedangkan alam diciptakan Tuhan untuk dikelola manusia sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi di satu sisi, dan dalam rangka mewujudkan kesempurnaan dirinya sebagai makhluk Tuhan di sisi lain.⁹ Firman Allah dalam Q.S. Hud/11: 61.



Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." ¹⁰

Menurut Asyraf Muhammad Dawwabah dalam bukunya *Meneladani Bisnis Rasulullah*, perintah untuk memakmurkan bumi dalam ayat di atas adalah wajib, tidak ada qarinah yang menunjukkan bahwa perintah tersebut boleh ditinggalkan. Pemakmuran dan pengembangan bumi merupakan

⁸ *Ibid.*, hlm. 2.

⁹ Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 83.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil quran, 2012), hlm. 228.

kewajiban orang-orang Islam seluruhnya sesuai dengan batas kemampuan masing-masing. Oleh karena itu, Allah memberikan kemudahan kepada manusia untuk memakmurkan bumi. Allah menyeru manusia untuk berkecimpung di dunia ekonomi, bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi anggota yang bekerja dalam sebuah masyarakat, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Usaha kecil yang banyak bergerak belakangan ini di Indonesia adalah usaha kecil di bidang kuliner, fasion, industri kreatif, otomotif, agrobisnis, dan teknologi internet.

Salah satu usaha kecil yang bergerak di bidang industri kreatif di Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin adalah usaha kerajinan kopiah jangang. Secara historis usaha kerajinan kopiah jangang di Desa Baringin A ini sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Kerajinan tersebut merupakan usaha rumahan kecil-kecilan yang hanya di produksi secara tradisional untuk pasar lokal. Namun, seiring kemajuan zaman dan terbukanya akses secara global dewasa ini produk kopiah jangang menjadi melambung dan dikenal masyarakat hingga domestik.

Usaha kerajinan kopiah jangang tersebut kebanyakan didominasi oleh kaum ibu. Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin merupakan suatu daerah yang ekonomi masyarakatnya masih rendah. Penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani, namun tidak menutup kemungkinan bagi ibu-ibu di desa tersebut mencari pengalaman

¹¹ Asyraf Muhammad Dawwabah, *Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah* (Semarang: Pustaka Nuun, 2006) hlm. 14-15.

kerja lain untuk menambah penghasilan rumah tangga, yaitu sebagai pengrajin kopiah jangang. Ini dikarenakan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu tersebut lebih condong kepada keterampilan membuat kopiah jangang.

Dalam memproduksi kopiah jangang kaum ibu di desa Baringin A masih menggunakan cara tradisional. Kopiah jangang sudah banyak dipasarkan oleh pengrajin yang dijual ke pengepul yang tidak menentu datang ke tempat pembuatan kerajinan tersebut. Perkembangan kerajinan kopiah jangang ini sudah banyak dikenal di daerah Kecamatan Candi Laras, Hal ini dapat dilihat dari hasil produksinya yang luas. Hasil kerajinan kopiah jangang ini cukup membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari meskipun permintaan yang tidak menentu dari pengepul.

Berdasarkan hasil dari observasi awal kerajinan kopiah jangang di Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin sedikit berkurang karena tidak menentunya permintaan dari konsumen, dan bahan baku yang semakin sulit didapatkan. Karena dalam pembuatannya yang cukup rumit dan memerlukan ketelitian khusus agar menghasilkan kopiah jangang dengan kualitas bagus, dalam satu minggu ibu-ibu pengrajin kopiah jangang hanya dapat menghasilkan sebanyak dua buah dengan harga jual mulai dari Rp. 50.000 sampai Rp. 200.000 per buahnya sesuai tingkat kerumitan, ukuran, dan bentuk permintaan dari konsumen.

Banyaknya kopiah-kopiah modern saat ini yang bersaing dengan kopiah jangang, maka peningkatan dalam pembuatan kerajinan kopiah jangang, kualitas, dan pemasaran sangat perlu dilakukan oleh pembuat kerajinan kopiah jangang tersebut. Di samping itu harus ada upaya dari pemerintah atau dinas terkait membantu pengrajin kerajinan kopiah jangang agar terus berkembang.

Berawal dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang kontribusi usaha kerajinan kopiah jangang terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian tersebut selanjutnya di tuangkan ke dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **“Kontribusi Perempuan Pengrajin Kopiah Jangang di Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin Terhadap Ekonomi Rumah Tangga”**

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diteliti di dalam penelitian ini di rumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

Bagaimana kontribusi yang diberikan oleh perempuan pengrajin kopiah jangang di Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin terhadap ekonomi rumah tangga?

Dengan rumusan masalah tersebut, penelitian akan memfokuskan kepada kontribusi yang diberikan perempuan pengrajin kopiah jangang di Desa Baringin A terhadap ekonomi rumah tangga.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi yang diberikan oleh perempuan pengrajin kopiah jangang di Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin terhadap ekonomi rumah tangga.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan informasi dalam ilmu kesyariahan, khususnya dibidang kajian ekonomi Islam yang dalam penelitian ini membahas kontribusi perempuan pengrajin kopiah jangang di Desa Baringin A terhadap ekonomi rumah tangga, sehingga mengetahui tentang bagaimana sebenarnya yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan aktivitas bisnis menurut ekonomi Islam.

2. Dari segi praktis

a. Bagi Mahasiswa; sebagai bahan untuk melakukan penelitian khususnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, juga

memperkaya ilmu pengetahuan tentang kontribusi usaha kerajinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemungkinan kebijaksanaan dan langkah-langkah yang berkenaan realisasi bantuan di dalam pembinaan dan pengembangan perekonomian desa khususnya bagi pengrajin usaha kerajinan kopiah jangang di Desa Baringin A kecamatan Candi Laras Selatan kabupaten Tapin.
- c. Bagi pengrajin, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan perkembangan usaha kerajinan kopiah jangang.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dan permasalahan yang akan penulis teliti dalam judul penelitian ini maka perlu adanya definisi operasional untuk memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Kontribusi ialah uang iuran, sumbangan yang diberikan, uang yang diberikan untuk pemasukan.¹² Maksudnya ialah uang yang diberikan ibu-ibu pengrajin kopiah jangang untuk menambah pendapatan keluarga.

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi III, hlm. 613.

2. Perempuan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah jenis sebagai lawan dari laki-laki.¹³ Perempuan yang dimaksud disini adalah para pengrajin kopiah jangang di Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.
3. Pengrajin dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata “perajin” yang artinya orang yang bersifat rajin atau orang yang pekerjaannya (profesinya) membuat barang kerajinan.¹⁴
4. Kopiah Jangang adalah penutup kepala yang biasa dipakai orang Islam laki-laki untuk shalat yang terbuat dari akar pohon jangang
5. Rumah Tangga adalah pelaku kegiatan ekonomi yang fungsi utamanya menyediakan faktor-faktor produksi dan menggunakan pendapatan yang diperoleh (dari menyediakan faktor-faktor produksi) untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkannya.¹⁵

F. Kajian Pustaka

Ketertarikan penulis mengangkat judul dalam masalah ini adalah karena ingin mengetahui tentang kontribusi perempuan pengrajin kopiah jangang di Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Selatan terhadap ekonomi rumah tangga.

¹³ *Ibid*, hlm.873.

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka,2007), hlm. 922.

¹⁵ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 48.

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, penulis tidak menemukan penelitian yang serupa dengan apa yang penulis teliti baik dari segi subjek maupun objek. Namun demikian, ada penelitian yang penulis temukan yang mengangkat tentang peranan suatu usaha dalam menunjang perekonomian keluarga, yaitu:

1. Miftahur Rizki (0701157952), Fakultas Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, dengan judul: *“Peranan Usaha Ketupat Kandangan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kandangan”*,

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskripsi. Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai: *Pertama*, peranan usaha “ketupat kandangan” dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kandangan, adalah: 1) bagi pembuat sekaligus penjualnya merupakan sumber pendapatan utama bagi keluarganya, dan 2) bagi pembuat sekaligus penjualnya bukan sebagai sumber pendapatan utama bagi keluarganya. *Kedua*, faktor yang dapat mempengaruhi usaha ketupat kandangan dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kandangan adalah: 1) faktor kondisi cuaca yang dapat mengganggu berjualan ketupat dan 2) faktor banyaknya saingan yang juga berjualan ketupat.

2. Ayu Kurniasari (1201150095) Fakultas Syariah, jurusan Ekonomi Islam dengan judul: *“Pendapatan Pedagang Buah Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Desa Anjir Muara Kota Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai: *pertama*, bahwa pendapatan pedagang buah tidak menentu dengan pendapatan berkisar antara Rp. 50.000,00 sampai Rp. 200.000,00 setiap kali berdagang buah. Untuk perbulannya berkisar antara Rp. 200.000,00 sampai dengan Rp. 1.400.000,00 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 743.000,00. Sedangkan pada musim panen buah penghasilan pedagang buah mencapai Rp. 10.000.000,00.; *kedua*, mengenai kecukupan pendapatan sebagai pedagang buah sebagian besar berpendapat bahwa pendapatan sebagai pedagang buah mencukupi untuk menunjang ekonomi keluarga; *ketiga*, mengenai kendala yang dihadapi yaitu buah yang bersifat bermusim, kondisi cuaca, pembeli yang berkurang, transportasi, buah yang cepat membusuk, kurangnya modal, dan terbatasnya buah yang dijual. Adapun untuk mengatasi kendala-kendala sebagai pedagang buah yaitu dengan menjadi petani, membuka kios, menjual barang-barang kebutuhan pokok, menjadi penjaga parkir, supir, berhutang dan tetap menjadi pedagang buah namun memperbanyak buah yang dijual. Pendapatan mereka bervariasi tergantung seberapa banyak buah yang dapat dipetik dan harga buah yang ditawarkan oleh pemborong. Pendapatan dari berdagang buah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.

3. Muhammad Syahrifani (0731157946) Fakultas Syariah, jurusan Ekonomi Islam dengan judul: “*Peranan Usaha Apam Barabai Untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat Barabai*”,

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai peranan usaha apam Barabai dalam menunjang perekonomian masyarakat di Barabai adalah: (a) bagi sebagian pembuat dan penjual apam Barabai menganggapnya sebagai pekerjaan dan sumber utama pendapatan keluarga (deskripsi data I, II, III, V dan VII), (b) bagi sebagian pembuat dan penjual apam Barabai menganggapnya bukan sebagai pekerjaan dan sumber pendapatan keluarga (deskripsi data IV dan VI). Faktor yang mempengaruhi usaha apam Barabai dalam menunjang perekonomian masyarakat di Barabai adalah: (a) cuaca atau hujan menyebabkan apam Barabai tidak laku (deskripsi data I dan IV), (b) mencari bahan dan membuatnya yang agak susah (deskripsi data II, V dan VI), dan (c) banyak saingan yang juga berjualan apam Barabai (deskripsi data III dan VII). Tinjauan ekonomi Islam, bahwa pada dasarnya peranan usaha “apam Barabai” untuk menunjang perekonomian pengusaha di Barabai sangat besar karena ada yang menjadikan sebagai pekerjaan pokoknya dan sumber pendapatan utama keluarganya. Sementara faktor yang mempengaruhinya, haruslah diatasi dengan sebaik mungkin agar tidak ada kerugian dari pihak pembuat dan penjualnya. Karenanya, antara

cara pembuatan apam Barabai, rasanya dengan harga merupakan kesatuan yang integral dan saling menunjang. Sebab semuanya saling melengkapi, meskipun rasa dan ciri khas “apam Barabai” yang bentuknya berbeda dengan kue lainnya dan sebutannya sebagai panganan khas di Barabai (HST) tetaplah merupakan poin utama penentu peranan usaha “apam Barabai” dalam menunjang perekonomian pengusaha di Barabai.

Melihat beberapa penelitian terdahulu diatas, persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perekonomian keluarga; namun ada yang berbeda dari penelitian terdahulu yaitu tempat yang diteliti, dan objek yang diteliti. Jadi penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, merupakan bab yang akan menguraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

Bab II : merupakan landasan teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh dengan judul Usaha dan Ekonomi Rumah Tangga. pada bab ini akan dibahas tentang pengertian usaha atau bisnis, anjuran

berusaha dalam Islam, tujuan filosofis menjadi pekerja, dan perempuan dalam ekonomi rumah tangga.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini akan membahas hubungan antara hal yang bersifat teoritis dan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka dibuatlah metode penelitian yang berisi penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : merupakan penyajian data dan laporan hasil yang dianalisis dengan metode analisis kualitatif, terdiri dari: Pertama, penyajian data, berisikan: gambaran umum lokasi penelitian, dan deskripsi data. Kedua, analisis terhadap hasil penelitian berupa gambaran usaha kerajinan kopiah jangang di Desa Baringin A kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin, dan kontribusi perempuan pengrajin kopiah jangang di Desa Baringin A Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin terhadap ekonomi rumah tangga.

Bab V : Penutup, pada bab ini penulis membuat simpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitiannya.